PENGARUH INVESTASI DAN DEVISA SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN TANA TORAJA

Dionisius Taruk Bua[1], Daisy S. M. Engka[2], Irawaty Masloman[3]
[1,2,3] Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia
E-mail: dionisiustbua@gmal.com

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama keberhasilan pembangunan suatu daerah, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya investasi dan penerimaan devisa dari sektor pariwisata. Sektor pariwisata memiliki peran strategis dalam menggerakkan aktivitas ekonomi lokal, sehingga tingkat investasi dan perolehan devisa dari sektor ini menjadi perhatian penting bagi daerah yang memiliki potensi wisata besar, seperti Kabupaten Tana Toraja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi dan devisa sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tana Toraja, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan berupa data sekunder time series periode tahun 2014 sampai dengan 2023, bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan dan Dinas Pariwisata Kabupaten Tana Toraja, yang diolah menggunakan program EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi sektor pariwisata berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tana Toraja. Sementara itu, devisa sektor pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan, investasi dan devisa sektor pariwisata berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tana Toraja, dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,748850, yang berarti 74,88 persen variasi pertumbuhan ekonomi daerah dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Pariwisata, Devisa Pariwisata, Tana Toraja, Regresi Linear Berganda.

ABSTRACT

Economic growth is a primary indicator of successful regional development, influenced by various factors, including investment and foreign exchange earnings from the tourism sector. The tourism sector plays a strategic role in driving local economic activity, making the level of investment and foreign exchange earnings from this sector an important concern for regions with substantial tourism potential, such as Tana Toraja Regency. This study aims to analyze the effect of tourism sector investment and foreign exchange earnings on economic growth in Tana Toraja Regency, both partially and simultaneously. This research employs a quantitative approach using multiple linear regression analysis. Secondary time series data for the period 2014-2023 were used, sourced from the Central Statistics Agency (BPS) of South Sulawesi Province and the Tana Toraja Regency Tourism Office, processed using EViews 12 software. The results show that tourism sector investment has a negative and significant effect on economic growth in Tana Toraja Regency. Meanwhile, tourism sector foreign exchange earnings have a positive and significant effect on economic growth. Simultaneously, tourism sector investment and foreign exchange earnings significantly influence economic growth in Tana Toraja Regency, with a coefficient of determination (R^2) of 0.748850, indicating that 74.88 percent of the variation in regional economic growth can be explained by these two variables.

Keywords: Economic Growth, Tourism Investment, Tourism Foreign Exchange, Tana Toraja, Multiple Linear Regression.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah. Peningkatan pertumbuhan ekonomi yang optimal mencerminkan meningkatnya aktivitas produksi, pendapatan penduduk, serta kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, berbagai daerah secara aktif berupaya mendorong kontribusi dari beragam sektor ekonomi guna mempercepat laju pertumbuhan ekonominya.

Salah satu sektor dengan potensi tinggi untuk meningkatkan perekonomian regional adalah pariwisata. Sektor pariwisata mampu menggerakkan berbagai aktivitas ekonomi sekaligus, seperti sektor transportasi, perdagangan, jasa, industri kreatif, serta usaha mikro dan kecil. Perkembangan sektor pariwisata juga dapat membuka peluang kerja baru bagi masyarakat serta meningkatkan pendapatan daerah. Agar sektor pariwisata dapat berkembang secara optimal, diperlukan dukungan berbagai faktor, salah satunya adalah investasi pada sektor pariwisata itu sendiri.

Investasi dalam sektor pariwisata merujuk pada penanaman modal yang difokuskan pada pengembangan fasilitas dan infrastruktur pendukung aktivitas pariwisata, mencakup pembangunan sarana transportasi, akomodasi penginapan, restoran, objek wisata, serta fasilitas pendukung lainnya.

Investasi yang memadai dapat meningkatkan kualitas destinasi wisata sehingga berpotensi menarik jumlah wisatawan yang lebih besar, yang pada gilirannya memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi regional melalui stimulus aktivitas ekonomi masyarakat.

Kabupaten Tana Toraja, yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan, merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki kapasitas signifikan untuk mengembangkan industri pariwisata. Daerah ini dikenal luas sebagai destinasi wisata budaya yang istimewa berkat kekayaan tradisi, adat istiadat, serta keunikan lanskap alamnya, seperti upacara adat Rambu Solo, rumah adat Tongkonan, kawasan pemakaman batu di Lemo, serta kuburan gantung di Londa. Selain dimensi budaya, keindahan lanskap pegunungan dan hamparan sawah turut menjadi daya tarik utama bagi wisatawan, baik domestik maupun mancanegara.

Meskipun memiliki potensi pariwisata yang substansial, pengembangan sektor ini di Kabupaten Tana Toraja masih dihadapkan pada sejumlah kendala, seperti keterbatasan infrastruktur pendukung, aksesibilitas transportasi, akomodasi, serta promosi pariwisata yang belum optimal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa optimalisasi sektor pariwisata memerlukan peningkatan investasi yang lebih masif untuk memaksimalkan pemanfaatan potensi wisata yang tersedia.

Selain investasi, faktor lain yang memiliki peranan penting dalam sektor pariwisata adalah penerimaan devisa, yaitu penerimaan dalam bentuk mata uang asing yang diperoleh dari pengeluaran wisatawan mancanegara selama berkunjung ke suatu daerah, seperti pembayaran hotel, restoran, transportasi, tiket masuk objek wisata, serta pembelian produk lokal. Penerimaan devisa dari sektor pariwisata memberikan kontribusi penting bagi perekonomian daerah, karena aliran mata uang asing yang masuk dapat meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat lokal serta mendorong berkembangnya berbagai usaha yang berkaitan dengan pariwisata.

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tana Toraja Periode 2014-2023

Tahun	PDRB ADHK 2010 (Miliar Rupiah)	Pertumbuhan (%)
2014	3.198,12	6,80
2015	3.417,30	6,85
2016	3.666,48	7,29
2017	3.940,52	7,47
2018	4.251,26	7,89
2019	4.558,14	7,22
2020	4.545,29	-0,28
2021	4.780,98	5,19
2022	5.025,78	5,12
2023	5.209,56	3,66

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Selatan (2024)

Berdasarkan Tabel 1, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tana Toraja periode 2014-2023 menunjukkan pola fluktuatif yang cukup signifikan. Pertumbuhan tertinggi tercapai pada tahun 2018 sebesar 7,89 persen, sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar -0,28 persen akibat dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan terhentinya aktivitas pariwisata dan merosotnya investasi di berbagai sektor. Setelah pandemi, pertumbuhan ekonomi kembali pulih secara bertahap hingga mencapai 5,19 persen pada tahun 2021, meskipun pada tahun 2023 kembali melambat menjadi 3,66 persen.

Tabel 2. Jumlah Investasi Sektor Pariwisata Kabupaten Tana Toraja Periode 2014-2023

Tahun	Investasi (Miliar Rupiah)	Pertumbuhan (%)
2014	1.245,3	8,21
2015	1.387,6	11,43
2016	1.542,8	11,19
2017	1.723,4	11,70
2018	1.921,7	11,51
2019	2.145,2	11,63
2020	1.987,6	-7,34
2021	2.234,8	12,44
2022	2.651,3	18,64
2023	2.983,5	12,53

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Selatan (2024), diolah

Berdasarkan Tabel 2, perkembangan investasi di Kabupaten Tana Toraja selama periode 2014-2023 secara umum menunjukkan tren meningkat. Nilai investasi pada tahun 2014 tercatat sebesar 1.245,3 miliar rupiah dan terus meningkat hingga mencapai 2.145,2 miliar rupiah pada tahun 2019. Pada tahun 2020, nilai investasi mengalami penurunan menjadi 1.987,6 miliar rupiah dengan pertumbuhan negatif sebesar -7,34 persen, yang diduga dipengaruhi oleh kondisi perekonomian yang melemah pada masa pandemi. Setelah periode tersebut, investasi kembali menunjukkan tren peningkatan hingga mencapai 2.983,5 miliar rupiah pada tahun 2023.

Tabel 3. Perkembangan Devisa Sektor Pariwisata Kabupaten Tana Toraja Periode 2014-2023

Tahun	Devisa (Juta Rupiah)	Pertumbuhan (%)
2014	12.340,5	9,14
2015	13.521,8	9,57
2016	14.912,4	10,29
2017	16.543,7	10,94
2018	18.234,2	10,22
2019	20.187,6	10,72
2020	8.453,2	-58,10
2021	11.234,5	32,90
2022	16.845,3	49,95
2023	19.782,4	17,43

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Tana Toraja (2024), diolah

Berdasarkan Tabel 3, perkembangan devisa sektor pariwisata di Kabupaten Tana Toraja selama periode 2014-2023 secara umum menunjukkan tren meningkat. Nilai devisa pada tahun 2014 sebesar 12.340,5 juta rupiah dan terus meningkat hingga mencapai 20.187,6 juta rupiah pada tahun 2019. Namun pada tahun 2020 terjadi penurunan signifikan menjadi 8.453,2 juta rupiah dengan pertumbuhan negatif sebesar -58,10 persen, yang diduga dipengaruhi oleh menurunnya kunjungan wisatawan mancanegara akibat pandemi. Setelah itu, devisa kembali meningkat pada tahun 2021 hingga 2023 dan mencapai 19.782,4 juta rupiah pada tahun terakhir, dengan lonjakan pertumbuhan hingga 49,95 persen pada tahun 2022 seiring pemulihan kunjungan wisatawan mancanegara.

Dari uraian di atas, terlihat bahwa investasi pada sektor pariwisata beserta penerimaan devisa darinya memiliki potensi signifikan untuk memacu pertumbuhan ekonomi regional. Namun demikian, kontribusi kedua faktor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi daerah masih perlu dikaji lebih lanjut,

mengingat masih terdapat berbagai kendala dalam pengembangan sektor pariwisata, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya investasi, serta pengelolaan destinasi wisata yang belum optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi sektor pariwisata dan devisa sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tana Toraja, baik secara parsial maupun simultan, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang kontribusi sektor pariwisata dalam pembangunan ekonomi daerah, sekaligus menjadi dasar rekomendasi bagi pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan pengembangan sektor pariwisata ke depan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Investasi

Istilah investasi berakar dari kata Latin "investire" yang berarti "memakaikan pakaian", menggambarkan proses di mana perusahaan, perekonomian suatu negara, atau suatu daerah memperoleh aset nyata yang esensial guna menghasilkan barang maupun jasa (Curry, 2001). Investasi juga dikenal sebagai penanaman modal, yaitu pengeluaran dalam bentuk modal oleh perusahaan maupun pemerintah yang bertujuan mengakuisisi barang dan peralatan produksi, guna memperluas kapasitas produksi barang dan jasa dalam perekonomian (Sadono, 2003).

Sebagai elemen krusial dalam perekonomian, investasi berperan mengurangi tingkat pengangguran, memperkuat daya beli masyarakat, meningkatkan pendapatan nasional, serta merangsang laju pertumbuhan ekonomi. Investasi secara umum diklasifikasikan menjadi aset riil (real asset), seperti bangunan, lahan, dan kendaraan, serta aset finansial (financial asset), seperti saham dan obligasi. Menurut Todaro dan Smith (2015), investasi merupakan penggerak utama pertumbuhan ekonomi jangka panjang melalui peningkatan stok modal produktif suatu wilayah.

2.2. Devisa

Devisa didefinisikan sebagai seluruh aset luar negeri milik otoritas moneter yang siap digunakan kapan pun untuk membiayai ketidakseimbangan neraca pembayaran serta mempertahankan stabilitas moneter (Gandhi, 2006). Tambunan (2001) mendefinisikan devisa sebagai stok valuta asing yang disimpan oleh bank sentral guna mendanai kebutuhan pembangunan serta kewajiban eksternal suatu negara. Dalam konteks sektor pariwisata, devisa diperoleh dari pengeluaran wisatawan mancanegara selama berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata (Roger, 1993).

Penerimaan devisa dari sektor pariwisata bersumber dari berbagai kegiatan ekonomi wisatawan mancanegara, mencakup biaya akomodasi, konsumsi di restoran, penggunaan jasa transportasi lokal, pembayaran tiket masuk objek wisata, jasa pemandu wisata, serta pembelian kerajinan tangan dan cendera mata khas daerah. Semakin tinggi kunjungan wisatawan mancanegara, semakin besar pula potensi penerimaan devisa yang dapat diperoleh suatu daerah.

2.3. Pariwisata

Pariwisata merupakan salah satu sektor jasa yang memiliki daya ungkit besar terhadap perekonomian suatu wilayah, karena mampu menggerakkan berbagai aktivitas ekonomi turunan, seperti akomodasi, transportasi, kuliner, kerajinan, dan jasa pemandu wisata. World Tourism Organization/UNWTO (2019) menegaskan bahwa pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi daerah, khususnya bagi wilayah yang memiliki keunggulan komparatif berupa kekayaan budaya dan keindahan alam, sebagaimana dimiliki oleh Kabupaten Tana Toraja.

2.4. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kapasitas suatu sistem ekonomi dalam menghasilkan barang dan jasa, yang mencerminkan kemajuan aktivitas ekonomi sehingga mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat (Basri, 2010). Sukirno (2011) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merujuk pada kemajuan aktivitas ekonomi yang ditandai dengan peningkatan produksi barang dan jasa dari satu periode ke periode berikutnya, sehingga berperan sebagai indikator utama untuk mengevaluasi performa pembangunan ekonomi suatu daerah antarperiode.

Dalam konteks daerah, pertumbuhan ekonomi umumnya diukur melalui laju perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan, yang bertujuan menghilangkan pengaruh inflasi sehingga pertumbuhan yang terukur benar-benar mencerminkan pertumbuhan ekonomi riil suatu daerah.

2.5. Penelitian Terdahulu

Sejumlah kajian terdahulu yang relevan dijadikan rujukan dalam penelitian ini. Mumu, Rotinsulu, dan Engka (2020) dalam penelitiannya mengenai pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara menemukan adanya

dampak positif dan signifikan dari sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi. Masloman, Nangka, dan Masinambow (2024) dalam kajian mengenai pengaruh investasi, tenaga kerja, dan inflasi terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Utara menemukan bahwa investasi berpengaruh positif meski tidak signifikan secara statistik, sementara tenaga kerja dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan.

Kapang, Rorong, dan Maramis (2019) dalam penelitian mengenai pengaruh sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Manado menemukan bahwa PAD dipengaruhi secara positif namun tidak signifikan oleh tingkat hunian hotel dan jumlah wisatawan, sementara PDRB berpengaruh positif secara signifikan. Rompas (2018) dalam kajian literatur mengenai pengembangan ekonomi kerakyatan di kawasan timur Indonesia menegaskan bahwa pariwisata memiliki posisi strategis dalam memacu pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui penguatan basis ekonomi masyarakat lokal.

Dumais, Rotinsulu, dan Walewangko (2022) dalam penelitian mengenai pengaruh investasi, tenaga kerja, dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara menemukan bahwa investasi tidak selalu memberikan dampak positif secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, terutama ketika kondisi infrastruktur pendukung belum memadai. Senada dengan itu, Panelewen, Kalangi, dan Walewangko (2020) dalam kajian mengenai pengaruh investasi penanaman modal dalam negeri dan tenaga kerja terhadap PDRB Kota Manado menegaskan bahwa efektivitas investasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada kesiapan ekosistem ekonomi lokal.

Setiawan dan Hartono (2021) mengidentifikasi tantangan dalam menarik investasi di sektor pariwisata Jawa Barat, seperti minimnya insentif bagi investor, dan merekomendasikan kebijakan insentif pajak serta pengembangan destinasi wisata tematik. Situmorang (2019) menyoroti efek pengganda (multiplier effect) pariwisata terhadap perekonomian daerah di Sumatera Utara, di mana investasi yang signifikan pada suatu destinasi mampu meningkatkan jumlah wisatawan secara substansial dan berdampak pada pertumbuhan sektor pendukung lainnya.

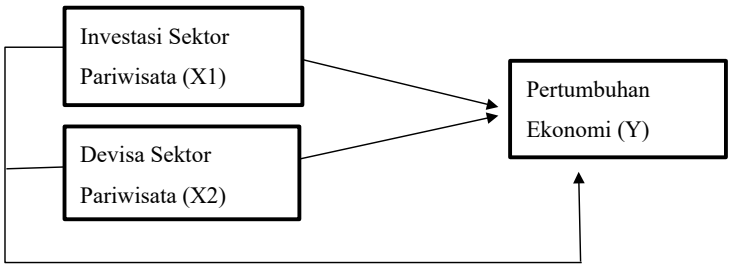
Amiruddin dan Lestari (2022) menemukan bahwa devisa dari sektor pariwisata memberikan kontribusi penting dalam menjaga stabilitas ekonomi daerah Sulawesi Selatan. Rahmawati (2019) menunjukkan bahwa peningkatan promosi internasional berdampak signifikan terhadap devisa pariwisata dan pertumbuhan ekonomi daerah. Santoso dan Marlina (2018) menekankan kontribusi investasi asing langsung dalam pengembangan infrastruktur wisata di Bali yang berdampak pada peningkatan kapasitas akomodasi dan kualitas destinasi wisata. Wijaya (2021) menegaskan bahwa kombinasi kebijakan investasi yang efektif dengan peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara sebagai sumber devisa merupakan strategi kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, studi-studi terdahulu tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara investasi sektor pariwisata dengan pertumbuhan ekonomi daerah bersifat kompleks dan tidak selalu konsisten positif dalam jangka pendek, sementara devisa pariwisata cenderung konsisten memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Temuan-temuan ini menjadi dasar penting bagi perumusan kerangka konseptual dan hipotesis dalam penelitian ini.

2.6. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tana Toraja dipengaruhi oleh kondisi sektor pariwisata daerah. Investasi sektor pariwisata dan devisa sektor pariwisata merupakan variabel independen yang diduga memengaruhi pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan.

Gambar 1. Kerangka Berpikir



Sumber: diolah oleh penulis

Kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut: investasi sektor pariwisata (X1) dan devisa sektor pariwisata (X2) masing-masing memengaruhi pertumbuhan ekonomi

(Y) secara parsial, sekaligus secara bersama-sama (simultan) memengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tana Toraja.

2.7. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran dan teori yang digunakan, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Investasi sektor pariwisata diduga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tana Toraja.
2. Devisa sektor pariwisata diduga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tana Toraja.
3. Investasi dan devisa sektor pariwisata diduga secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tana Toraja.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa data time series tahunan periode 2014 sampai dengan 2023. Data yang digunakan meliputi investasi sektor pariwisata, devisa sektor pariwisata, dan pertumbuhan ekonomi (PDRB) Kabupaten Tana Toraja. Sumber data penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan dan Dinas Pariwisata Kabupaten Tana Toraja.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu penghimpunan data sekunder yang bersumber dari data terpublikasi oleh BPS dan Dinas Pariwisata Kabupaten Tana Toraja, serta laporan tahunan dan informasi resmi lain yang relevan dengan topik penelitian, yang selanjutnya dianalisis secara berkala.

3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini terdiri atas satu variabel dependen (terikat), yaitu pertumbuhan ekonomi, dan dua variabel independen (bebas), yaitu investasi sektor pariwisata dan devisa sektor pariwisata.

1. Investasi Sektor Pariwisata (X1). Variabel ini didefinisikan secara operasional sebagai seluruh penanaman modal, baik yang bersumber dari pemerintah daerah, investor swasta domestik, maupun investor asing, yang dialokasikan untuk pengembangan infrastruktur, fasilitas, serta promosi sektor pariwisata di Kabupaten Tana Toraja, mencakup pembangunan sarana transportasi, akomodasi penginapan, objek wisata, dan fasilitas pendukung lainnya. Variabel ini diukur berdasarkan total nilai investasi nominal dalam satuan miliar rupiah per tahun selama periode 2014-2023.
2. Devisa Sektor Pariwisata (X2). Variabel ini didefinisikan secara operasional sebagai seluruh penerimaan dalam bentuk valuta asing yang diperoleh dari kegiatan wisatawan mancanegara selama berkunjung ke Kabupaten Tana Toraja, yang telah dikonversi ke dalam satuan rupiah menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tahun yang bersangkutan. Variabel ini diukur berdasarkan total penerimaan devisa nominal dalam satuan juta rupiah per tahun selama periode 2014-2023.
3. Pertumbuhan Ekonomi (Y). Variabel ini didefinisikan secara operasional sebagai tingkat perubahan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tana Toraja atas Dasar Harga Konstan (ADHK) tahun 2010 dari satu tahun ke tahun berikutnya, dalam satuan persen (%) per tahun. Penggunaan PDRB atas dasar harga konstan bertujuan menghilangkan pengaruh inflasi, sehingga pertumbuhan yang diukur benar-benar mencerminkan pertumbuhan ekonomi riil daerah.

3.4. Metode Analisis

3.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk menguji dan mengukur secara empiris pengaruh investasi sektor pariwisata dan devisa sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tana Toraja, dengan bantuan program EViews 12. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Yt = \beta 0 + \beta 1X1t + \beta 2X2t + \varepsilon t$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi
X1 = Investasi Sektor Pariwisata
X2 = Devisa Sektor Pariwisata

β0 = konstanta
β1 dan β2 = koefisien regresi parsial
εt = error term.

3.4.2. Uji Statistik

3.4.2.1. Uji Parsial (Uji t)

Digunakan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H0) menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan hipotesis alternatif (H1) menyatakan terdapat pengaruh signifikan. H0 ditolak apabila nilai probabilitas < 0,05 atau |t hitung| > t tabel.

3.4.2.2. Uji Simultan (Uji F)

Digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. H0 ditolak apabila nilai probabilitas F-statistic < 0,05, yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.4.2.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang mendekati 1 menunjukkan kemampuan model yang semakin baik dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

3.4.3. Uji Asumsi Klasik

3.4.3.1. Uji Normalitas

Dilakukan untuk menilai apakah residual model regresi berdistribusi normal, menggunakan uji Jarque-Bera. Residual dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas Jarque-Bera > 0,05.

3.4.3.2. Uji Multikolinearitas

Dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi linear yang tinggi antarvariabel independen, menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Model dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF kurang dari 10.

3.4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Dilakukan untuk mendeteksi ketidakhomogenan varians residual antarpengamatan, menggunakan metode White Test. Model dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas Chi-Square (Obs*R-squared) > 0,05.

3.4.3.4. Uji Autokorelasi

Dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi serial antarresidual pada model regresi data time series, menggunakan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test. Model dinyatakan tidak mengalami autokorelasi apabila nilai probabilitas Chi-Square > 0,05.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kabupaten Tana Toraja berlokasi di wilayah utara Provinsi Sulawesi Selatan, dengan pusat pemerintahan di Makale, pada koordinat geografis antara 2°-3° Lintang Selatan dan 119°-120° Bujur Timur, dengan luas wilayah mencapai 2.054,30 km². Topografi Kabupaten Tana Toraja didominasi oleh wilayah berbukit dan pegunungan dengan ketinggian antara 125 hingga 3.075 meter di atas permukaan laut, beriklim tropis basah dengan suhu berkisar 15°C-28°C. Secara administratif, wilayah ini terbagi menjadi 19 kecamatan yang meliputi 112 desa dan 47 kelurahan, dengan proyeksi jumlah penduduk pada tahun 2023 mencapai sekitar 248.000 jiwa. Kekayaan budaya dan keindahan alam yang dimiliki menjadikan Tana Toraja sebagai salah satu destinasi wisata unggulan nasional dan internasional.

4.2. Deskripsi Variabel Penelitian

Perkembangan investasi sektor pariwisata Kabupaten Tana Toraja selama periode 2014-2023 secara umum menunjukkan tren meningkat, dari 1.245,3 miliar rupiah pada tahun 2014 menjadi 2.983,5 miliar rupiah pada tahun 2023, meskipun sempat mengalami kontraksi pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19 (lihat Tabel 2). Devisa sektor pariwisata juga menunjukkan tren serupa, meningkat dari 12.340,5 juta rupiah pada tahun 2014 menjadi 19.782,4 juta rupiah pada tahun 2023, dengan penurunan tajam pada tahun 2020 akibat penutupan batas negara dan pembatasan perjalanan internasional, sebelum pulih signifikan pada 2021-2023 (lihat Tabel 3). Sementara itu, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tana Toraja yang diukur melalui PDRB ADHK 2010 secara umum juga menunjukkan tren meningkat, dari 3.198,12 miliar rupiah pada tahun 2014 menjadi 5.209,56 miliar rupiah pada tahun 2023, dengan kontraksi pada tahun 2020 sebesar -0,28 persen (lihat Tabel 1). Dinamika ketiga variabel tersebut

mengindikasikan adanya keterkaitan yang erat antara kondisi sektor pariwisata dengan kinerja perekonomian daerah, sehingga menjadi dasar penting bagi pengujian model regresi berikut ini.

4.3. Hasil

4.3.1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.003551	0.000955	-3.718567	0.0075
X2	0.000547	0.000137	4.001317	0.0052
C	4.446391	1.021847	4.351617	0.0034
R-squared	0.748850			
F-statistic	10.43588			
Prob(F-statistic)	0.007939			

Sumber: Hasil Olahan EViews 12 (data diolah), 2024

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Yt = 4{,}446391 - 0{,}003551X1t + 0{,}000547X2t + \varepsilon t$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 4,446391, yang berarti apabila investasi dan devisa sektor pariwisata bernilai konstan (nol), maka pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tana Toraja diperkirakan sebesar 4,44 persen. Koefisien regresi investasi sektor pariwisata (X1) sebesar -0,003551 bernilai negatif, yang berarti setiap kenaikan investasi sebesar 1 miliar rupiah akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,003551 persen, dengan asumsi variabel lain tetap (ceteris paribus). Koefisien regresi devisa sektor pariwisata (X2) sebesar 0,000547 bernilai positif, yang berarti setiap kenaikan devisa sebesar 1 juta rupiah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,000547 persen, dengan asumsi variabel lain tetap.

4.3.2. Uji Statistik

4.3.2.1. Uji Parsial (Uji t)

Pada tingkat kepercayaan 95 persen ($\alpha = 5\%$) dengan derajat kebebasan df = n - k = 10 - 3 = 7, diperoleh nilai t tabel sebesar 2,365.

Variabel investasi sektor pariwisata (X1) memiliki nilai t hitung sebesar -3,718567 dengan probabilitas 0,0075. Karena nilai absolut t hitung (3,718567) lebih besar dari t tabel (2,365) dan probabilitas (0,0075) lebih kecil dari 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa investasi sektor pariwisata berpengaruh signifikan (negatif) terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tana Toraja.

Variabel devisa sektor pariwisata (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 4,001317 dengan probabilitas 0,0052. Karena nilai absolut t hitung (4,001317) lebih besar dari t tabel (2,365) dan probabilitas (0,0052) lebih kecil dari 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa devisa sektor pariwisata berpengaruh signifikan (positif) terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tana Toraja.

4.3.2.2. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai F-statistic sebesar 10,43588 dengan probabilitas 0,007939. Karena nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian, investasi dan devisa sektor pariwisata secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tana Toraja.

4.3.2.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,748850. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 74,88 persen variasi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tana Toraja dapat dijelaskan oleh variabel investasi dan devisa sektor pariwisata, sementara sisanya sebesar 25,12 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini, seperti konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, inflasi, dan jumlah tenaga kerja.

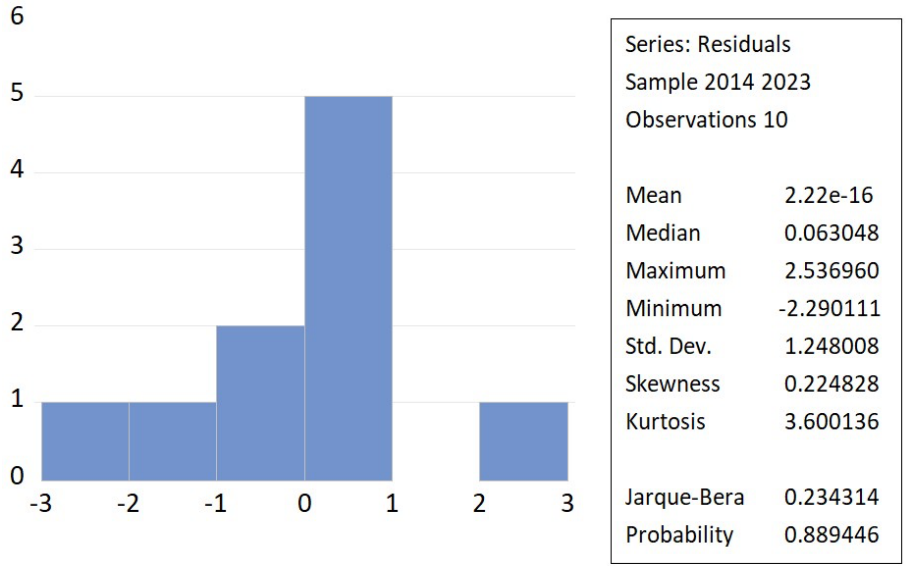
4.3.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.3.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menilai apakah residual dalam model regresi linear berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas data dilakukan menggunakan uji statistik Jarque-Bera. Apabila nilai Probability Jarque-Bera lebih besar dari 0,05, maka hal tersebut menunjukkan bahwa

residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas pada penelitian ini:

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Output EViews 12 (data diolah)

Berdasarkan hasil pada Gambar 2 diketahui bahwa nilai statistik Jarque-Bera sebesar 0,234314 dengan nilai probabilitas 0,889446, lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini, diambil kesimpulan bahwa residual model regresi terdistribusi dengan normal.

4.3.3.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Variabel
Investasi Sektor Pariwisata (X1)	1.230.123
Devisa Sektor Pariwisata (X2)	1.230.123

Sumber: Hasil Output EViews 12 (data diolah)

Berdasarkan hasil pada Tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang terkait dengan variabel bebas. Hal ini dapat dilihat dari nilai Centered VIF dari kedua variabel bebas, yaitu Investasi Sektor Pariwisata (X1) dan Devisa Sektor Pariwisata (X2), yang masing-masing sebesar 1,230123 dan berada jauh di bawah nilai 10. Oleh sebab itu, hasil regresi tidak dipengaruhi oleh masalah multikolinearitas.

4.3.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	2.002.094	Prob. F(5,4)	0.0062
Obs*R-squared	9.615.771	Prob. Chi-Square(5)	0.0869
Scaled explained SS	6.125.566	Prob. Chi-Square(5)	0.2942

Sumber: Hasil Output EViews 12 (data diolah)

Dari data yang tercantum dalam Tabel 6 di atas, uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-Square (Obs*R-squared) sebesar 0,0869, lebih besar dari tingkat signifikansi α = 5% (0,0869 > 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada indikasi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.3.3.4 Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test: Null hypothesis: No serial correlation at up to 1 lag			
F-statistic	0.540761	Prob. F(1,6)	0.4899
Obs*R-squared	0.826756	Prob. Chi-Square(1)	0.3632

Sumber: Hasil Output EViews 12 (data diolah)

Pada Tabel 7 diketahui data hasil dari pengujian autokorelasi, di mana nilai probabilitas Chi-Square (Obs*R-squared) sebesar 0,3632. Probabilitas ini lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi α = 5% (0,3632 > 0,05), yang menunjukkan tidak ada indikasi autokorelasi dalam model regresi.

4.4. Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Investasi Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa investasi sektor pariwisata berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tana Toraja periode 2014-2023, dengan koefisien regresi sebesar -0,003551 dan probabilitas 0,0075. Hasil ini bertentangan dengan hipotesis penelitian yang memperkirakan investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, serta berbeda dengan teori yang menyatakan bahwa investasi berperan sebagai elemen krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui akumulasi modal dan perluasan kapasitas produksi (Sadono, 2003; Todaro & Smith, 2015).

Pengaruh negatif ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Pertama, investasi di sektor pariwisata memiliki karakteristik jeda waktu (time lag) yang relatif panjang antara realisasi investasi dengan munculnya dampak positif terhadap perekonomian daerah, karena pembangunan infrastruktur pariwisata seperti hotel, jalan akses, dan objek wisata membutuhkan waktu lama hingga benar-benar beroperasi dan menghasilkan manfaat ekonomi yang terukur. Kedua, terdapat gangguan eksternal signifikan berupa pandemi COVID-19 pada tahun 2020 yang menyebabkan kontraksi tajam pada sektor pariwisata, sehingga investasi yang telah terealisasi belum dapat memberikan kontribusi optimal. Ketiga, efektivitas investasi sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur pendukung dan kondisi ekonomi lokal yang belum sepenuhnya kondusif di Kabupaten Tana Toraja.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Dumais, Rotinsulu, dan Walewangko (2022) yang menemukan bahwa investasi tidak selalu memberikan dampak positif secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, terutama ketika infrastruktur pendukung belum memadai. Hal serupa juga ditemukan oleh Panelewen, Kalangi, dan Walewangko (2020) yang menegaskan bahwa efektivitas investasi sangat bergantung pada kesiapan ekosistem ekonomi lokal. Dengan demikian, pengaruh negatif investasi sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tana Toraja bukan berarti investasi tidak diperlukan, melainkan investasi membutuhkan waktu dan kondisi yang kondusif untuk dapat memberikan dampak positif yang optimal.

4.4.2 Pengaruh Devisa Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa devisa sektor pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tana Toraja periode 2014-2023, dengan koefisien regresi sebesar 0,000547 dan probabilitas 0,0052. Hasil ini selaras dengan hipotesis penelitian dan teori yang menyatakan bahwa devisa berperan penting dalam mendanai kebutuhan pembangunan dan mendorong aktivitas ekonomi daerah (Tambunan, 2001).

Pengaruh positif devisa terhadap pertumbuhan ekonomi terjadi melalui mekanisme efek pengganda (multiplier effect). Pengeluaran wisatawan mancanegara di Kabupaten Tana Toraja tidak hanya berdampak langsung pada sektor pariwisata, tetapi juga menggerakkan berbagai sektor ekonomi pendukung secara berantai, seperti usaha akomodasi (hotel dan homestay), sektor kuliner (restoran dan warung makan lokal), jasa transportasi lokal, perdagangan kerajinan tangan dan produk budaya khas Tana Toraja, serta jasa pemandu wisata. Rangkaian dampak berantai inilah yang pada akhirnya berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Amiruddin dan Lestari (2022) mengenai kontribusi devisa pariwisata terhadap stabilitas ekonomi daerah Sulawesi Selatan, serta penelitian Rahmawati (2019) yang menunjukkan bahwa peningkatan devisa dari sektor pariwisata berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Penelitian Mumu, Rotinsulu, dan Engka (2020) yang

berfokus pada Provinsi Sulawesi Utara juga mengonfirmasi adanya pengaruh positif dan signifikan dari sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

4.4.3 Pengaruh Investasi dan Devisa Sektor Pariwisata secara Simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F-statistic sebesar 10,43588 dengan probabilitas 0,007939 yang berada di bawah ambang signifikansi 0,05. Hal ini membuktikan bahwa investasi dan devisa sektor pariwisata secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tana Toraja pada periode 2014-2023. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,748850 mengindikasikan bahwa 74,88 persen variasi pertumbuhan ekonomi daerah dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh kedua variabel tersebut, sementara sisanya sebesar 25,12 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Situmorang (2019) yang menyatakan bahwa sektor pariwisata menghasilkan efek pengganda terhadap perekonomian lokal dan merangsang perkembangan sektor-sektor pendukung lainnya, serta penelitian Santoso dan Marlina (2018) yang mengindikasikan bahwa investasi di sektor pariwisata berkontribusi pada peningkatan kualitas destinasi wisata yang mendorong kemajuan ekonomi regional. Penelitian Wijaya (2021) turut menekankan bahwa kombinasi kebijakan investasi yang efektif dengan peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara sebagai sumber devisa merupakan strategi kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

Dengan demikian, sektor pariwisata di Kabupaten Tana Toraja memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Meskipun investasi belum menunjukkan dampak positif dalam jangka pendek akibat adanya time lag dan gangguan eksternal seperti pandemi, secara simultan kombinasi antara peningkatan investasi jangka panjang dan optimalisasi penerimaan devisa dari wisatawan mancanegara terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tana Toraja.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis regresi linear berganda mengenai pengaruh investasi dan devisa sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tana Toraja periode 2014-2023, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Investasi sektor pariwisata berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tana Toraja. Hasil ini bertentangan dengan teori ekonomi yang menyatakan bahwa investasi seharusnya mendorong pertumbuhan melalui peningkatan modal dan kapasitas produksi. Pengaruh negatif ini diduga terjadi karena investasi membutuhkan waktu untuk memberikan dampak (time lag), belum optimalnya realisasi dan efektivitas penggunaan modal, serta adanya gangguan eksternal seperti pandemi COVID-19 yang menekan aktivitas pariwisata sehingga investasi belum dapat memberikan kontribusi optimal pada pertumbuhan ekonomi daerah.
2. Devisa sektor pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tana Toraja. Peningkatan devisa dari sektor pariwisata mendorong akselerasi pertumbuhan ekonomi daerah melalui efek pengganda terhadap berbagai sektor ekonomi pendukung.
3. Secara simultan, investasi dan devisa sektor pariwisata berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tana Toraja pada periode 2014-2023, dengan kemampuan menjelaskan sebesar 74,88 persen variasi pertumbuhan ekonomi daerah.

Berdasarkan temuan tersebut, pemerintah daerah disarankan untuk mengoptimalkan kualitas dan efektivitas investasi pada sektor pariwisata melalui peningkatan infrastruktur pendukung serta penciptaan iklim investasi yang kondusif, sekaligus terus meningkatkan penerimaan devisa melalui strategi promosi pariwisata yang lebih inovatif, khususnya pada skala internasional. Bagi investor, diperlukan orientasi investasi jangka panjang yang terencana dengan baik mengingat adanya time lag dalam realisasi manfaat investasi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan rentang waktu data yang lebih panjang serta menambahkan variabel lain, seperti jumlah kunjungan wisatawan, pengeluaran pemerintah, dan tingkat inflasi, agar diperoleh temuan yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Amiruddin, M., & Lestari, S. (2022). Kontribusi devisa pariwisata terhadap stabilitas ekonomi daerah Sulawesi Selatan. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Sulawesi.

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. (2024). PDRB Kabupaten Tana Toraja menurut lapangan usaha. Makassar: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan.

Basri, F. (2010). Ekonomi pembangunan Indonesia. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Curry, J. (2001). Introduction to business investment. Jakarta: Erlangga.

Dinas Pariwisata Kabupaten Tana Toraja. (2024). Profil dan statistik pariwisata Kabupaten Tana Toraja. Tana Toraja: Dinas Pariwisata Kabupaten Tana Toraja.

Dumais, J. D., Rotinsulu, T. O., & Walewangko, E. N. (2022). Pengaruh investasi, tenaga kerja dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 22(5), 49–60.

Gandhi, M. (2006). Cadangan devisa dan stabilitas moneter. Jakarta: Bank Indonesia.

Kapang, S., Rorong, I. P. F., & Maramis, M. T. H. B. (2019). Analisis pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kota Manado. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 19(4), 84–94.

Masloman, I., Nangka, B. M., & Masinambow, V. A. J. (2024). The influence of investment, labor, and inflation on gross regional domestic product in North Sulawesi Province. Formosa Journal of Applied Sciences.

Mumu, N. E., Rotinsulu, T. O., & Engka, D. S. M. (2020). Pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara. Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah, 21(2), 1–16.

Panelewen, N., Kalangi, J. B., & Walewangko, E. N. (2020). Pengaruh investasi penanaman modal dalam negeri dan tenaga kerja terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) di Kota Manado. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 20(1), 124–133.

Rahmawati, D. (2019). Pengaruh promosi internasional terhadap devisa pariwisata di Jawa Tengah. Jurnal Ekonomi Pariwisata.

Roger, L. (1993). The economics of foreign exchange and global finance. New York: Springer.

Rompas, W. F. I. (2018). Mengembangkan ekonomi kerakyatan di kawasan timur Indonesia dalam rangka akselerasi perekonomian dan sektor pariwisata di Sulawesi Utara: Sebuah kajian literatur. Jurnal EMBA, 6(4).

Santoso, H., & Marlina, L. (2018). Peran investasi asing langsung dalam pariwisata Bali. Jurnal Investasi dan Pariwisata.

Setiawan, A., & Hartono, R. (2021). Optimalisasi investasi pariwisata: Studi kasus di Jawa Barat. Jurnal Perencanaan Ekonomi.

Situmorang, B. (2019). Multiplier effect pariwisata terhadap perekonomian daerah di Sumatera Utara. Jurnal Ekonomi Regional Sumatera.

Sukirno, S. (2003). Makroekonomi modern. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sukirno, S. (2011). Makroekonomi teori pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tambunan, T. (2001). Perekonomian Indonesia. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). Economic development (12th ed.). New York: Pearson Education.

Wijaya, B. (2021). Efektivitas kebijakan pemerintah dalam mendukung investasi pariwisata di Nusa Tenggara Timur. Jurnal Kebijakan Publik.

World Tourism Organization (UNWTO). (2019). Tourism and economic growth. Madrid: UNWTO.